

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan baik bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya:

1. Potensi bahaya atau *hazard* yang terdapat pada Gedung TI terdapat 32 macam jenis. Perbedaan *hazard* yang diidentifikasi semuanya diperoleh dari hampir setiap sudut Gedung TI. Tabel 5.1 merupakan nilai *hazard* tertinggi atau dengan *rating high* yang ditemukan di Gedung TI.

Tabel 5.1 Kesimpulan *Hazard* pada Gedung TI Dengan *Rating* Tertinggi

No	<i>Hazard</i>	<i>Rating</i>
1	Teralis jendela tidak terpasang	<i>High</i>
2	Tidak adanya pengaman di teras	<i>High</i>
3	Pegangan tangga hanya ada di satu sisi	<i>High</i>
4	Alarm yang tidak berbunyi saat kapasitas lift penuh	<i>High</i>
5	Instalasi listrik / kabel berantakan	<i>High</i>

Tabel 5.1 menunjukkan *hazard* dengan nilai tertinggi yaitu: Teralis jendela tidak terpasang, tidak adanya pengaman di teras, pegangan tangga hanya di satu sisi, ujung meja kursi tajam, pengaturan kapasitas lift tidak sesuai, instalasi listrik / kabel berantakan.

2. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk Gedung TI terhadap masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu dengan pendekatan *poka yoke* dan OHSAS 18001:2007.
 - a. Pendekatan *poka yoke* melakukan bentuk pencegahan terhadap kelima tempat yang terdapat *hazard* didalamnya. Kelima tempat tersebut yaitu: lift, jendela, listrik, teras / balkon, dan tangga. Untuk lift yaitu terdapat alarm yang berbunyi, pintu tidak bisa dibuka saat bergerak, dan terdapat sensor pintu. Untuk jendela

yaitu terdapat pengunci jendela dan terdapatnya penahan jendela. Untuk listrik yaitu penggunaan UPS dan warna kabel yang berbeda. Untuk teras atau balkon yaitu terdapatnya lantai di teras bagian luar dan untuk tangga yaitu terdapat pegangan tangga.

b. Pendekatan OHSAS 18001:2007 menghasilkan beberapa rekomendasi, yaitu:

- 1) Teralis jendela tidak terpasang, rekomendasi yang diberikan yaitu dengan pengendalian substitusi dan perancangan. Untuk pengendalian substitusi dengan melakukan penggantian model jendela dengan model jendela tetap dengan kaca yang bisa diputar untuk dibuka. Untuk pengendalian perancangan yaitu dengan melakukan pemberian teralis jendela pada setiap jendela di setiap ruangan Gedung TI agar lebih aman.
- 2) Tidak adanya pengaman di teras, rekomendasi yang diberikan yaitu dengan pengendalian perancangan dan administrasi. Untuk pengendalian perancangan yaitu dengan membuat dinding lebih tinggi lagi agar tidak bisa untuk diduduki dan pemberian pengaman pada teras setiap lantai yang dapat berupa pagar. Untuk pengendalian administrasi yaitu dengan pembuatan "sign" dilarang duduk di dinding teras.
- 3) Pegangan tangga hanya di satu sisi, rekomendasi yang diberikan yaitu dengan pengendalian perancangan. Pengendalian yang dibuat yaitu dengan memberikan pegangan tangga untuk sisi lainnya dan penggunaan karet pada pegangan tangga agar tidak licin.
- 4) Alarm kapasitas lift tidak sesuai, rekomendasinya yaitu dengan pengendalian substitusi, perancangan, dan administrasi. Untuk pengendalian substitusi yaitu dengan mengganti *software* atau alarm dengan yang lebih bagus dan mengganti kabel penahan lift dengan yang lebih besar. Untuk pengendalian perancangan yaitu dengan melakukan perbaikan rutin untuk lift. Untuk rekomendasi administrasi yaitu dengan melakukan pembuatan "sign" maksimal untuk 8 orang, pembuatan *check sheet* untuk perbaikan rutin, pembuatan peta jalur darurat, dan pembuatan SOP apabila terjadi kebakaran.
- 5) Instalasi listrik / kabel berantakan, rekomendasinya yaitu dengan melakukan pengendalian substitusi, perancangan, dan administrasi. Pengendalian substitusi yaitu dengan melakukan penggantian kabel dengan yang lebih baik agar tidak sampai sobek. Pengendalian perancangan yaitu dengan melakukan

perbaikan posisi kabel yang berada pada ruang-ruang yang ada di Gedung TI, penempatan APAR dan alat pemadam api disetiap ruangan yang ada, dan penggunaan alat untuk menstabilkan arus listrik. Pengendalian administrasi yaitu dengamelakukan pembuatan “*sign*” apabila sudah tidak dipakai listrik harap dimatikan, pembuatan “*sign*” APAR yang jelas agar mudah terlihat, pembuatan SOP apabila terjadi kebakaran, dan pembuatan peta jalur darurat.

5.2 Saran

1. Identifikasi *hazard* yang digunakan hanya terfokus pada *unsafe condition* saja sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap *unsafe action* yang terdapat pada Gedung TI.
2. *Risk control* yang dilakukan hanya sebatas memberikan rekomendasi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap rekomendasi yang sudah diberikan, dapat berupa audit internal maupun pemeriksaan secara *continous* terhadap penerapan rekomendasi yang telah diberikan agar semakin baik kedepannya.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Halaman ini sengaja dikosongkan.

